

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di tempat kerja merupakan sesuatu yang seharusnya menjadi perhatian. Sistem yang tidak teratur dapat menjadi penyebab resiko terjadinya kecelakaan kerja. Pencegahan kejadian tersebut dapat dilakukan jika terjadi komitmen antar pekerja maupun pengusaha. Komitmen tersebut dapat terbangun dengan bekerja sama untuk menciptakan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (Sri M, 2014).

Menurut *International Labour Organization* (ILO), setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Angka menunjukkan, biaya manusia dan sosial dari produksi terlalu tinggi.

PT. Pertamina Patra Niaga merupakan salah satu perusahaan yang mengelola transportasi untuk pengiriman Bahan Bakar Minyak (BBM). Terminal Bahan Bakar Minyak Jakarta Group (TBBM JG) Pumpang menjadi salah satu tempat yang dikelola oleh PT. Pertamina Patra Niaga. Perusahaan tersebut memiliki sebuah sistem keselamatan yang telah mendapatkan sertifikasi oleh TÜV Rheinland Indonesia yaitu Sistem Manajemen Keselamatan Transportasi Darat (SMKTD). Jumlah kendaraan yang dikelola oleh PT. Pertamina Patra Niaga TBBM JG Plumpang sekitar 257 Mobil Tangki dengan berbagai kapasitas.

Operasional mobil tangki BBM berjalan selama 24 jam, sehingga perusahaan menyediakan fasilitas *workshop* untuk menjaga kondisi mobil tangki tetap dapat beroperasi dengan cara *maintenance*. *Maintenance* diatur dalam sebuah sistem yang diberi nama *Maintenance Management System* (MMS). Laporan kerusakan pada loket *maintenance* menunjukkan bahwa tingkat kerusakan rata-rata yang terjadi sebanyak 10 kerusakan per hari.

Berdasarkan hasil observasi terdapat mekanik yang pernah mengalami kecelakaan kerja. Kondisi *workshop* dengan lantai berdebu, terdapat tumpahan oli di lantai serta tidak tersedia tempat membersihkan wajah dan tangan. Barang yang sudah tidak digunakan tidak bersihkan dan dibiarkan berada di area *workshop*. Jika hal tersebut tidak ditindaklanjuti maka dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja di area *workshop*. Selain itu, penyimpanan peralatan bengkel tidak tersusun dengan rapi hanya diletakkan pada lemari penyimpanan, sehingga membuat peralatan sering hilang atau sulit dicari pada saat dibutuhkan.

Beberapa hal tersebut di atas masih belum sesuai dengan buku pedoman Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Lingkungan (K3LL). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada *Maintenance Management System* (MMS) untuk mengetahui tingkat penerapan K3, karena perusahaan juga telah menggunakan SMKTD yang di dalamnya terdapat pilar mengenai Manajemen HSE.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *maintenance* pada *Maintenance Management System* (MMS)?
2. Bagaimana tingkat penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada *Maintenance Management System* (MMS)?

## **1.3 Batasan masalah**

Dalam penyusunan penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya menganalisis penerapan K3 pada *Maintenance Management System* (MMS);
2. Lingkup kerja yang dianalisis hanya area *Workshop Maintenance* dan Pelumas;

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi proses pelaksanaan kegiatan pada *Maintenance Management System* (MMS).

2. Menganalisis tingkat penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada *Maintenance Management System* (MMS).

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Manfaat bagi Penulis
  1. Mengetahui dan memahami teori tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).
  2. Mampu menerapkan atau mengaplikasikan teori tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).
- b. Manfaat bagi Perusahaan
  1. Mengetahui tingkat penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di lingkungan *Workshop*.
  2. Sebagai acuan dalam meningkatkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di *Workshop*.
- c. Manfaat bagi Pekerja/ Karyawan Perusahaan
  1. Meningkatkan jaminan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja.
- d. Manfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
  1. Menjadi referensi mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada bahan penelitian selanjutnya.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas pembahasan materi pada setiap bab, maka penulis menggunakan sistematika pelaporan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika pelaporan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori dasar yang digunakan dalam melakukan penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang langkah-langkah dan metode pengumpulan data, metode analisis data, serta proses pengerjaan penelitian.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi penjelasan serta pembahasan tentang topik pilihan yang berkaitan dengan penelitian.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini mencakup mengenai kesimpulan dari pembahasan dan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dalam penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Mencakup pustaka yang diacu sebagai bahan referensi yang telah ditulis pada bab-bab sebelumnya.